

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan terhadap penelitian “Pengaruh Pola Asuh Keluarga Beda Agama terhadap Pengambilan Keputusan Anak dalam Memilih Agama”. Bahwa pola asuh yang terjadi pada keluarga beda agama dilakukan dengan tipe atau jenis pola asuh yang bergiliran. Pada suatu waktu orang tua melakukan pengasuhan secara otoriter, di lain waktu orang tua melakukan pengasuhan secara permisif. Dalam menerapkan sejumlah kaidah atau aturan kepada anak, semua orang tua atau subjek dalam penelitian ini cenderung melakukan pengasuhan secara otoriter. Tetapi dalam penerapannya sejumlah kaidah atau aturan kepada anak-anak mereka, para orang tua tersebut cenderung melakukan pengasuhan secara permisif. Pola asuh yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan anak dalam memilih agama, meskipun anak diberi kebebasan untuk memilih agama oleh kedua orang tuanya. Lingkungan sosial menjadi faktor lain yang memengaruhi keputusan anak dalam memilih agama.

##### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Berdasarkan simpulan umum di atas, maka dapat dirumuskan simpulan khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pola asuh yang secara umum terjadi pada keluarga beda agama cenderung kepada pola asuh permisif dan otoriter. Keluarga A dan B melakukan pengasuhan secara permisif kepada anaknya, sedangkan keluarga C melakukan pengasuhan secara otoriter. Setiap keluarga memiliki sejumlah kaidah atau aturan yang diberlakukan kepada anaknya. Peraturan tersebut diterapkan kepada anak tanpa melibatkan anak dalam proses diskusi terlebih dahulu. Ketika anak melaksanakan peraturan, orang tua hanya

bersikap biasa dan tidak memberi pujian kepada anak. Ketika anak melanggar peraturan, orang tua hanya memberi teguran.

2. Ibu merupakan pihak yang dominan dalam melakukan pengasuhan di keluarga A, sedangkan pada keluarga B dan C tidak ada pihak yang dominan dalam melakukan pengasuhan kepada anak. Dalam hal pembinaan karakter, ibu lebih sering memberikan pembinaan nilai-nilai karakter. Sedangkan ayah lebih berperan dalam setiap pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan anak.
3. Pendidikan agama yang terjadi dalam keluarga beda agama yaitu kedua orang tua mengenalkan agamanya masing-masing kepada anak. Nilai-nilai agama yang didapat oleh anak cukup memumpuni. Tidak hanya dari kedua orang tua, anak banyak mendapatkan nilai-nilai agama dari sekolah, saudara atau kerabat dekat, teman-teman, dan lingkungan sekitar.
4. Ada pengaruh antara pihak yang dominan dalam pengasuhan dengan pengambilan keputusan anak dalam memilih agama, meskipun anak diberi kebebasan untuk memilih. Dalam keluarga A, ada pihak yang dominan dalam melakukan pengasuhan dan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan anak dalam memilih agama, sedangkan pada keluarga B dan C tidak ada pihak yang dominan dalam melakukan pengasuhan namun berpengaruh terhadap pengambilan keputusan anak dalam memilih agama. Pada keluarga B lingkungan sosial menjadi faktor lain yang memengaruhi, berbeda dengan keluarga C yang mana orang tua telah menentukan agama anak, lingkungan sosial menjadi faktor pendorong untuk terus meyakini agama yang telah dipilihkan.
5. Saudara atau kerabat dekat memiliki peran yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan anak dalam memilih agama dan membantu anak untuk memperdalam ilmu agama yang diyakininya.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan implikasi terhadap pembelajaran sosiologi dengan peminatan ilmu-ilmu sosial di persekolahan, khususnya yang berkaitan dengan materi pokok perbedaan, kesetaraan, dan harmoni sosial kelas XI SMA/MA dengan Kompetensi Dasar nomor 3.3. yaitu memahami penerapan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menyikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat dan Kompetensi Dasar nomor 4.3. yaitu merumuskan strategi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi diskusi kelompok serta contoh nyata/faktual atau fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat Indonesia bagaimana seseorang yang memiliki latar belakang agama berbeda dapat menyatu dalam sebuah ikatan keluarga yang harmonis.

## 5.3 Rekomendasi

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan diskusi akademik mengenai sosiologi keluarga atau sosiologi agama atau psikologi sosial, khususnya mengenai pola asuh keluarga beda agama dan pengambilan keputusan anak dalam memilih agama.
2. Bagi keluarga yang diteliti atau keluarga beda agama secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan motivasi agar dapat memberikan pola asuh yang terbaik bagi anaknya serta menjadi contoh sebagai model lembaga terkecil dalam masyarakat yang memiliki rasa toleransi yang tinggi kepada sesama meski berbeda agama.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama, disarankan untuk memperdalam penelitian mengenai pola asuh keluarga beda agama dan memperluas subjek penelitian yaitu agama yang dianut oleh keluarga lebih bervariasi. Selain itu, disarankan untuk melakukan metode penelitian campuran apabila ingin mendapatkan hasil yang sangat maksimal mengenai seberapa berpengaruh pola asuh dengan pengambilan keputusan anak dalam memilih agama.